

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi utama dari suatu perusahaan (Jaya, 2018 : 155).

Menurut Mandasari (2017:7) pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut :

- a. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- c. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.
- d. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem harus mengarah ke satu atau beberapa tujuan yang dapat memberikan ukuran waktu atau informasi, maka dari sistem tersebut harus tetap mengarah ke satu tujuan.

2. Pengertian Informasi

Menurut Marshal Romney & Steinbart dalam Fauzi (2017:10), informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti.

Menurut Verzello/Reuter III dalam Fauzi (2017:10), informasi adalah kumpulan data yang relevan dan mempunyai arti yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan.

Menurut Cushing dalam Fauzi (2017:10), informasi menunjukkan hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya.

Menurut Sutabri dalam Yanuardi dan Permana (2018:2), Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dan jelas sehingga keputusan bisnis yang tepat dibuat dan disesuaikan dengan sistem informasi diterapkan di masing-masing perusahaan.

3. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Sutabri dalam Yanuardi dan Permana (2018:2) sistem informasi adalah sistem dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas *input* (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi).

Menurut Lucas dalam Fauzi (2017:18) Sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi, akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi.

Menurut Nash dan Roberts dalam Fauzi (2017:18) Sistem informasi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan sesuatu dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut Hall dalam Fauzi (2017:18) Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai.

4. Tujuan Sistem Informasi

Setiap organisasi harus menyesuaikan informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Secara umum tujuan informasi pada perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung fungsi kepengurusan manajemen, untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta.
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen, memberikan informasi yang diperlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan harian. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personal operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

5. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon dalam Jaya (2018 : 155) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang saling bekerja satu sama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan informasi untuk mendukung suatu kegiatan usaha seperti pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak.

Menurut Andi (2017:52) SIA menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk:

- a. Mendukung kegiatan rutin. Misalnya, menangani kegiatan rutin seperti menerima order (pesanan) dari pelanggan, mengirim barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari pelanggan.
- b. Mendukung keputusan. Misalnya, dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
- c. Perencanaan dan pengendalian. Misalnya, dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
- d. Menerapkan pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Sebagai contoh, akses terhadap sistem informasi dengan menggunakan *password* dimaksudkan untuk membatasi *entry* data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

6. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Hal ini juga berlaku untuk keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan.

Setiap sistem informasi akuntansi melakukan lima fungsi, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, terdiri dari enam tahap, yaitu :
 - a. Penangkapan data transaksi.
 - b. Pengukuran data, bila data bersifat kumulatif.
 - c. Pencatatan data kedalam formulir-formulir.
 - d. Pengabsahan data-data untuk memastikan ketepatan dan kecepatannya.
 - e. Pengelompokan data, untuk memasukkan kategori yang telah ditentukan.
 - f. Pemindahan data dari tempat penangkapan ketempat pemrosesan.
2. Pemrosesan data, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengklasifikasi data yang di kumpulkan setelah tahap pengabsahan.
 - b. Pengalihan data dokumen.
 - c. Penyortiran data, mengatur dan menurut satu atau lebih karakteristik.
 - d. Pengolompokan data, mengatur data menurut data-data yang mempunyai sifat-sifat yang sama.
 - e. Penggabungan dua atau lebih dua kelompok file.
 - f. Perhitungan dan perbandingan.
3. Manajemen data, terdiri dari 3 tahap, yaitu :
 - a. Penyimpanan data, menempatkan data-data dalam file-file database.
 - b. Pemutahiran data, menyesuaikan data yang tersimpan untuk mencerminkan peristiwa, operasi dan keputusan yang terbaik.
 - c. Pengambilan ulang, mengakses data yang tersimpan, baik untuk pemrosesan lebih lanjut maupun untuk pelaporan.
4. Pengendalian dan pengamatan data yang bertujuan untuk menjaga aset dan memastikan keakuratan data, kesalahan pemrosesan, pemalsuan catatan, pencurian selama pemrosesan.

5. Penyediaan informasi, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Pelaporan, meliputi penyiapan laporan dari data yang telah di proses, telah disimpan atau dari keduanya.
 - b. Mengkomunikasikan informasi, meliputi penyajian laporan kepada pemakai secara fisik.
7. Perlunya Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, dkk (2019:168), keberadaan sistem informasi akuntansi tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu akuntansi. Alasan pokok suatu SIA harus berubah dan berkembang yaitu, perkembangan teknologi dan perkembangan ilmu akuntansi.

Perkembangan teknologi yang dimaksud adalah teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu dan perantara, manipulasi dan modifikasi serta manajemen informasi. Sedangkan teknologi komunikasi menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan pemakaian alat bantu untuk memproses dan mengirim data. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Perkembangan ilmu akuntansi yang dimaksud adalah informasi keuangan yang jelas, lengkap, dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan SIA dan ilmu akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang benar, tepat waktu, berkualitas, dan tidak ada kesalahan. Hal itu dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan informasi akuntansi yang akan mengakibatkan kerugian di masa yang akan datang.

Dalam hubungannya dengan SIA, perkembangan teknologi informasi dan akuntansi berdampak kepada perubahan SIA dari manual menjadi terkomputerisasi dan terintegrasi. SIA yang terintegrasi dapat dilakukan dalam waktu yang cepat dan tepat. Dengan menggunakan teknologi informasi dan ilmu akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan, mempercepat penyampaian informasi untuk pengambilan keputusan, memudahkan proses pekerjaan, serta mempertahankan keberlanjutan usaha.

8. Pengguna Informasi Akuntansi

Pengguna informasi akuntansi untuk berbagai kepentingan antara lain sebagai berikut (Sujarweni, 2019:22):

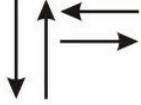
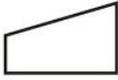
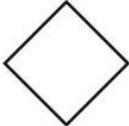
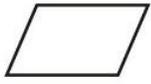
- a. Investor, dapat memutuskan untuk membeli dan menjual saham entitas.
- b. Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Pemberian jaminan, kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- d. Pemasok dan kreditor, kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan, kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
- f. Pemerintah, menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- g. Masyarakat, menilai *trend* dan perkembangan kemakmuran entitas.

Pengguna informasi yang dikaitkan dengan informasi akuntansi ada 2 kelompok besar yaitu pengguna intern dan ekstern. Pengguna ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat. Pengguna intern adalah para manajer.

9. Bagan Alir

Menurut Krismiaji dalam Erica, dkk (2019:77) Bagan alir merupakan teknik analitik yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Diagram alir merupakan serangkaian transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

Pengertian lain dari bagan alir adalah teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis. *Flowchart* dipergunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dalam suatu organisasi. *Flowchart* berupa bagan untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan-kegiatan manual dan aliran atau arus dokumen yang dipergunakan dalam sistem. Penggambaran *flowchart* harus menggunakan cara-cara dan ketentuan- ketentuan yang berlaku secara lazim dalam sistem informasi akuntansi, sehingga tidak menimbulkan kebebasan yang tidak mempunyai standar dalam menggambarkan sistem.

	Flow Direction symbol Yaitu simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga connecting line.		Simbol Manual Input Simbol untuk pemasukan data secara manual on-line keyboard
	Terminator Symbol Yaitu simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan		Simbol Preparation Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar / halaman yang sama.		Simbol Predefine Proses Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/prosedure
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses pada lembar / halaman yang berbeda.		Simbol Display Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan yaitu layar, plotter, printer dan sebagainya.
	Processing Symbol Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer		Simbol disk and On-line Storage Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
	Simbol Manual Operation Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh computer		Simbol magnetik tape Unit Simbol yang menyatakan input berasal dari pita magnetik atau output disimpan ke pita magnetik.
	Simbol Decision Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.		Simbol Punch Card Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu
	Simbol Input-Output Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya		Simbol Dokumen Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Gambar 2.1. Simbol Flowchart

Sumber : Fauzi (2017:114)

Flowchart memiliki jenis-jenis (Erica, dkk, 2019:80), diantaranya sebagai berikut:

a. Bagan Alir Program (*Program Flowchart*)

Simbol-simbol yang menggambarkan proses secara rinci dan detail antara instruksi yang satu dengan instruksi yang lainnya di dalam suatu program yang bersifat logika.

b. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Simbol-simbol yang menggambarkan arus pekerjaan secara keseluruhan atau menjelaskan urutan dari prosedur secara detail di dalam suatu sistem komputerisasi.

c. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* yang

menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

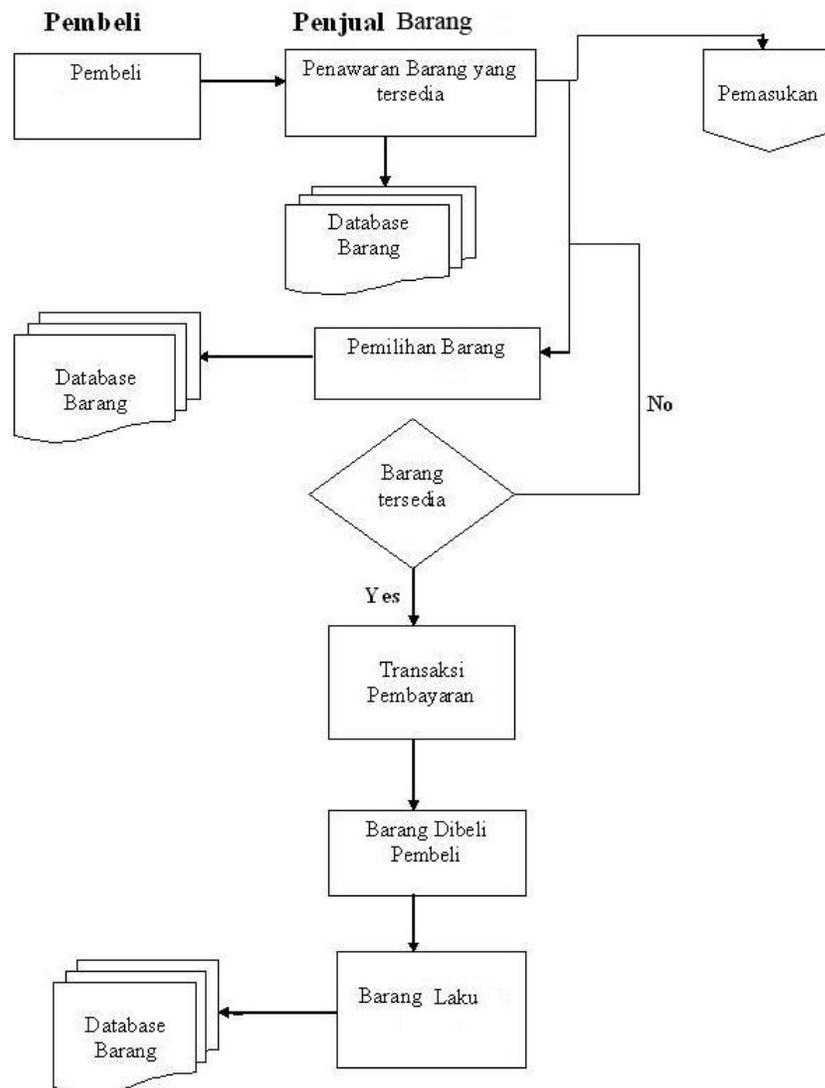
d. **Bagan Alir Skematik (Schematic Flowchart)**

Merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur di dalam sistem.

e. **Bagan Alir Proses (Process Flowchart)**

Merupakan bagan alir yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu prosedur.

Berikut ini adalah *flowchart* sistem informasi akuntansi penjualan:



Gambar 2.2. Flowchart Penjualan Tunai

Sumber : Ahmad (2017:37)

2.1.2. Siklus Transaksi Akuntansi

Menurut Boockholdt dalam Erica, dkk (2019:14) Sistem informasi akuntansi meliputi empat siklus akuntansi, yaitu:

1. Siklus Pendapatan, kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas lain, dan pengumpulan pembayaran.

Aktivitas siklus pendapatan antara lain:

- a. Menerima pesanan penjualan
- b. Pengiriman barang
- c. Penagihan dan piutang usaha
- d. Tagihan kas

2. Siklus Pengeluaran, kejadian yang berkaitan dengan pengeluaran untuk keperluan pembayaran barang atau jasa yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Aktivitas siklus pendapatan antara lain:

- a. Aktivitas melakukan pemesanan
- b. Aktivitas menerima dan menyimpan barang
- c. Pembayaran fatur pembelian

3. Siklus Produksi, kejadian yang berkaitan dengan pengolahan sumber daya menjadi barang atau jasa.

4. Siklus Keuangan, kejadian yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana modal, termasuk kas.

Selain siklus-siklus yang telah disebutkan diatas, dalam akuntansi juga dikenal siklus gaji, siklus penjualan, siklus pembelian, siklus penerimaan kas, dan siklus pengeluaran kas.

2.1.3. Akuntansi dan Informasi Keuangan

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari bahasa inggris yaitu *“to account”* yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan (Sujarweni, 2019:21). Pengertian lain akuntansi merupakan kumpulan prosedur berupa kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode waktu. Laporan keuangan

yang dihasilkan ini harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak tertentu.

Menurut Sudaryana (2019:30) akuntansi sebagai sistem informasi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Akuntansi sebagai proses adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

2. Siklus Akuntansi

Secara umum siklus akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi atas bukti-bukti transaksi ke dalam jurnal dan diposting ke buku besar dan neraca saldo dalam satu bulan, setelah itu di akhir bulan dilakukan penyesuaian yang dicatat ke dalam jurnal penyesuaian dan membuat neraca saldo setelah penyesuaian untuk selanjutnya laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan (Erica, 2019:11).

Dalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Akuntansi adalah tahapan kegiatan yang terus-menerus dan kembali pada tahapan awal akan membentuk siklus. Kegiatan-kegiatan dalam siklus akuntansi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Siklus Akuntansi
Sumber : Butsianto dan Febriliani (2021:217)

a. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan suatu dokumen yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Akuntansi hanya mencatat objek yang timbul akibat adanya transaksi yang sah dan dalam akuntansi tidak ada transaksi tanpa bukti transaksi, sehingga bukti transaksi ini merupakan unsur yang sangat penting.

b. Jurnal Transaksi

Jurnal atau sering disebut buku jurnal, merupakan buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa keuangan di suatu perusahaan. Pencatatan kronologis berarti bahwa setiap transaksi dicatat sesuai dengan urutan tanggal transaksinya.

c. Buku Besar

Buku besar adalah suatu catatan akuntansi yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva atau utang (ekuitas) yang dibuat secara individu untuk setiap item laporan keuangan. Setiap rekening (akun) akan menjadi buku besar.

d. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldo baik itu akun yang bersaldo debet maupun bersaldo kredit.

e. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut.

f. Neraca Lajur

Neraca lajur sering disebut dengan kertas kerja (*worksheet*) dan berupa lembaran kertas berkolom-kolom yang berisi semua urusan-urusan akun, baik akun riil maupun akun nominal, yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

g. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

h. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi dengan maksud untuk memindahkan saldo akun nominal atau akun sementara ke akun modal (atau laba

ditahan bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas), sehingga saldo akun modal (laba ditahan) menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir.

3. Penyusunan Laporan Keuangan

Tahap penyusunan laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi. Tahapan tersebut dimulai dengan penyesuaian-penyesuaian sampai dengan proses penutupan pada akhir periode akuntansi. Dalam perusahaan dagang, salah satu penerapan prinsip pengaitan adalah terkait dengan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang. Saat terjadi pembelian barang dagang, maka dicatat sebagai biaya pokok (*cost*) barang dagang tersebut berubah menjadi beban pokok (*expenses*) atas barang yang dijual, yang disebut beban pokok penjualan (*cost of good sold*). Untuk metode periodik pemadanan antara penjualan barang dagang dengan beban pokok penjualan dilakukan pada akhir periode melalui proses penyesuaian. Sedangkan untuk metode perpetual proses pemadanan tersebut dilakukan setiap transaksi penjualan yang terjadi.

4. Jenis Laporan Keuangan

Penggunaan SAK-ETAP dalam UMKM berguna untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UMKM sehingga dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Jenis laporan keuangan menurut SAK-ETAP yaitu, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

5. Kualitas Informasi Keuangan

Menurut Priharta, Setyaningsih, dan Rahayu (2018:45), laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi yang disajikan harus memiliki kualitas, agar para pemakai tidak keliru dalam pengambilan keputusan. Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami, laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami oleh pemakai yang memiliki pengetahuan memadai sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan.

- b. Relevan, laporan keuangan mampu memenuhi kebutuhan pemakai dalam membantu mengambil keputusan ekonomi untuk memprediksi dengan cukup pasti tentang akibat dari suatu peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- c. Keandalan (*reliability*), laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan. Keandalan berkaitan dengan sumber informasi dan cara pengolahan datanya. Informasi dikatakan andal jika memiliki ciri dapat diuji, netral, dan lengkap.
- d. Dapat dibandingkan, artinya kebenaran dari informasi keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan suatu perusahaan antar periode akuntansi, yaitu periode sekarang dengan periode sebelumnya, serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan sejenis.

2.1.4. Aplikasi Akuntansi dan Aplikasi Dompotku

1. Pengertian Aplikasi Akuntansi

Aplikasi akuntansi adalah sebuah sistem perangkat lunak yang membantu mengolah berbagai data keuangan bisnis dari pencatatan transaksi, menghitung besarnya keuntungan hingga menghasilkan laporan keuangan dalam waktu yang lebih cepat, mudah, dan akurat. Dengan begitu, seseorang yang menekuni bisnis terutama dalam bidang UMKM tidak perlu menghabiskan waktu lama untuk menghitung angka maupun mencatat transaksi.

Sistem informasi akuntansi yang dibangun dan digunakan oleh perusahaan, akan memberikan pengaruh pada proses kegiatan didalam perusahaan. Dalam sistem akuntansi yang masih manual, proses yang rumit akan memerlukan waktu yang relatif lama, apabila dikerjakan dengan komputer waktu yang diperlukan lebih singkat dan keakuratan datanya lebih terjamin. Perbedaan antara sistem manual dan terkomputerisasi terletak pada teknologi yang digunakan. Pada sistem informasi akuntansi terkomputerisasi penginputan data menggunakan aplikasi program akuntansi, sehingga proses entri (*input*) menjadi lebih cepat dan akurat daripada dilakukan secara manual. Aplikasi akuntansi penggunaannya dianggap relatif cukup mudah untuk membantu pemrosesan siklus akuntansi di suatu perusahaan. Aplikasi pembukuan keuangan untuk bisnis lebih efisien apabila:

- a. Pencatatan segala transaksi keuangan dilakukan secara otomatis.
- b. Laporan pembukuan keuangan rapi dan akurat.

c. Mudah digunakan bahkan untuk pemula.

2. Pengertian Aplikasi Dompetku

Aplikasi Dompetku adalah salah satu aplikasi yang bergerak pada bidang finansial ekonomi yaitu pencatatan keuangan, aplikasi yang memudahkan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran harian. Aplikasi Dompetku dapat membantu para pengguna dalam mengelola dan mencatat aktivitas transaksi sehari-hari mulai dari pendapatan, pengeluaran sampai dengan hutang maupun pinjaman sehingga pengguna dapat memperkirakan pengeluaran keuangan supaya tidak lebih besar dari pemasukan bahkan bisa terjadi surplus pada pemasukan yang didapat dan juga informasi keuangan bisa didapatkan dengan mudah.

Aplikasi ini berbasis *mobile* dan dibangun menggunakan *framework ionic* dan *SQLite* untuk databasenya. Dompetku dikembangkan menggunakan metode *scrum*. Aplikasi Dompetku tersedia di *App Store* dan dirilis pada tahun 2018 oleh Henry Febryan, hanya dengan menggunakan *handphone* kita sudah dapat mencatat berbagai transaksi yang dilakukan.

Berikut ini adalah tata cara menggunakan Aplikasi Dompetku:

1. Instal Aplikasi Dompetku di App Store atau Playstore perangkat handphone anda.
2. Setelah selesai diinstal, buka Aplikasi Dompetku.
3. Masukkan email di fitur Pengaturan, pilih *Google Drive*. Setelah itu, klik fitur Rekening, pilih buat rekening (*Cash*, BANK, OVO, DANA, GoPay atau sumber saldo awal lainnya) masukkan saldo awal.
4. Klik fitur Transaksi, lalu klik ikon Pena, pilih tambah transaksi. Pilih Pendapatan untuk transaksi pemasukkan, pilih Pengeluaran untuk transaksi pengeluaran.
5. Pada fitur Pendapatan pilih kategori pendapatan (gaji, kiriman, pekerjaan, *youtube*), jika pendapatan yang ingin dipilih tidak ada dalam pilihan kategori tambahkan kategori pendapatan sesuai yang diinginkan.
6. Pada fitur Pengeluaran pilih kategori pengeluaran, jika pengeluaran yang ingin dipilih tidak ada dalam pilihan kategori tambahkan kategori pengeluaran sesuai yang diinginkan.
7. Pilih Rekening sesuai dengan akun rekening yang dibutuhkan.
8. Tambahkan jumlah atau saldo transaksi yang masuk atau keluar. Tambahkan

catatan pada setiap transaksi guna memberi keterangan agar setiap transaksi jelas. Setelah semua sudah diisi, lalu simpan.

9. Jika Anda memiliki hutang atau memberi pinjaman kepada orang lain, tambahkan pada fitur Hutang. Seperti fitur lainnya, pilih rekening, masukkan jumlah saldo, masukkan nama, tambah catatan, masukkan tanggal jatuh tempo, lalu simpan. Sama halnya dengan fitur Beri Pinjaman.
10. Pada fitur Laporan, pengguna dapat melihat detail transaksi pendapatan dan pengeluaran dalam bentuk diagram.

Aplikasi Dompetku mempunyai sistem dengan satu akun dapat digunakan dibanyak perangkat, ketika pengguna sudah *login* sesuai dengan *username* atau *email* dan *password*-nya masing-masing maka muncul tampilan berupa transaksi sesuai dengan waktunya yang dapat di *scroll* ke samping (tanggal, bulan, tahun, dan yang akan datang). Pada bagian atas terdapat fitur beranda yang berisi tampilan akun dan fitur pengaturan untuk aplikasinya sendiri. Pada bagian atas konten *this month* dan *last month* terdapat tampilan *overview*, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran yang dihitung kemudian hasil *net income* atau *loss* ditampilkan pada bagian atas tengah *interfaces* aplikasi. Pada bagian *future* merupakan fitur untuk transaksi yang akan datang. Adapun fitur yang ada yaitu; Tambah Dompet, Edit Dompet, Tambah Transaksi Debit dan Kredit pada Dompet, Lihat Transaksi Dompet.

Kelebihan Aplikasi Dompetku adalah pengelompokan laporan keuangan dapat dibagi hingga lima sumber keuangan di dalam aplikasi catatan keuangan ini. Tentunya akan sangat membantu untuk yang memiliki usaha atau rekening tabungan lebih dari satu.

Berikut ini adalah keunggulan yang dimiliki Dompetku :

- a. Menyediakan fitur *Multiple Account* (Rekening) bagi anda yang memiliki banyak rekening maupun *e-wallet* dan kesulitan untuk melakukan pembukuan keuangan.
- b. Tidak hanya mencatat pendapatan atau pengeluaran, tetapi anda juga dapat mencatat hutang atau pinjaman anda, sehingga anda dapat mengontrol alur kas uang dengan baik.
- c. Tersedia banyak pilihan ikon menarik untuk pengelompokan pengeluaran dan pendapatan sehari-hari anda.

- d. Laporan keuangan yang menarik dan sederhana, disertai grafik yang mudah dibaca.
- e. Menyediakan privasi keamanan pada catatan keuangan anda dengan PIN.
- f. Menyediakan fitur untuk mencadangkan dan memulihkan kembali database pada akun *Google Drive* Anda.
- g. Tidak ada iklan yang mengganggu pencatatan keuangan Anda.

Adapun manfaat menggunakan aplikasi pengatur keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *cashflow*

Mencatat pemasukan dan pengeluaran tentu akan memberi informasi keuangan secara mendetail. Mengetahui berapa jumlah keuangan yang dimiliki serta berapa besar yang bisa digunakan. Pencatatan ini pun memberikan gambaran tentang jumlah uang yang masih dimiliki. Hal ini dapat menghindari pengeluaran yang melebihi batas.

2. Menentukan skala prioritas

Mengelola keuangan dengan baik perlu dimulai dengan menentukan skala prioritas. Membagi pengeluaran seperti membayar utang, tagihan rutin, dan keperluan sehari-hari. Setelah itu, lanjutkan dengan menabung dan berinvestasi. Jika memang ada sisa, barulah gunakan untuk keperluan konsumtif.

3. Mencegah kebocoran

Pengaturan keuangan ini akan memberikan peringatan. Dapat melihat pengeluaran mana saja yang ternyata sangat memberatkan dalam satu periode perhitungan.

Kadang, pengeluaran kecil bisa menggerus keuangan. Salah satu contohnya adalah membeli kopi susu kekinian setiap hari.

4. Menghargai uang

Orang dengan finansial yang baik akan selalu menghargai setiap rupiah yang dia punya. Mulai dengan memiliki catatan keuangan pribadi. Perhatikan setiap pengeluaran yang terjadi. Pastikan setiap pengeluaran tersebut punya arti untuk kebutuhan. Hindari pengeluaran yang hanya dilandasi nafsu belaka.

5. Mendapatkan tujuan keuangan

Sudah sepatutnya memiliki tujuan keuangan sendiri. Cara mendapatkannya sudah pasti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Perlu tahu berapa jumlah pemasukan dan ke mana saja harus mengeluarkan uang tersebut. Dengan begitu, tujuan finansial akan mudah tercapai.

2.1.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

UMKM secara umum adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang mana ini merupakan satu model baru dalam kegiatan perniagaan atau perdagangan. Ada juga yang mengartikan bahwa UMKM adalah suatu usaha perniagaan yang pengelolaannya dilakukan oleh individu atau perorangan serta badan usaha dengan lingkup kecil yang lebih dikenal dengan istilah mikro. Contoh usaha yang tergolong ke dalam UMKM adalah usaha kuliner, usaha *fashion*, dan usaha agribisnis.

Menurut Sujarweni (2019:7), UMKM adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan/badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam UU.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam UU.

2. Kriteria dan Klasifikasi UMKM

Bentuk UMKM terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan baik firma maupun CV, maupun perseroan terbatas. Kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omzet) tahunan usaha tersebut, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maksimal Rp 50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
2.	Usaha Kecil	>Rp50.000.000 – Rp500.000.000	>Rp 300.000.000 – Rp2.500.000.000
3.	Usaha Menengah	>Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000	>Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Adapun klasifikasi UMKM menurut Sujarweni (2019:7) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha dagang, merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya membeli produk atau barang dari pemasok (*supplier*) dan menjualnya kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Contohnya sepatu, buah-buahan, dan pengumpul barang bekas.
- b. Usaha pertanian dan perikanan, merupakan suatu usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman atau hewan sampai dengan tanaman dan hewan tersebut mendatangkan keuntungan. Contohnya pembibitan, ternak ayam petelur, dan tambak udang.
- c. Usaha industri atau usaha manufaktur, merupakan suatu usaha yang kegiatannya mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi produk atau barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Contohnya industri makanan/minuman, pertambangan, pengrajin, dan konveksi.
- d. Usaha jasa (*service business*), merupakan suatu usaha yang kegiatannya dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Contohnya jasa konsultan, jasa advokat, perbengkelan, restoran, dan jasa konstruksi.

3. Karakteristik dan Ciri-ciri UMKM

Adapun karakteristik dalam UMKM menurut Sujarweni (2019:7) ialah sebagai berikut:

- a. Terdapat kesulitan dalam hal peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit di lembaga keuangan formal.
- b. Rendahnya kualitas SDM pada UMKM Indonesia.
- c. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan kualitas produk yang dihasilkan suatu entitas masih rendah.
- d. Keterbatasan dalam perolehan bahan baku.
- e. Lemahnya aspek pemasaran, sehingga suatu entitas kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan.
- f. Masih lemahnya hubungan kerjasama dengan perusahaan besar.

Berikut ini adalah ciri-ciri UMKM menurut Sujarweni (2019:7) sebagai berikut:

- a. Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh customer.
- b. Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
- c. Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya, contohnya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan lain sebagainya.
- d. Memiliki SDM yang memiliki jiwa *entrepreneur*, sehingga mampu mengelola usahanya untuk lebih maju.
- e. Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik, sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya.
- f. Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara aset, kewajiban maupun modal milik usaha dengan milik pribadi (*prive*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi relatif sudah banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel aplikasi akuntansi dan informasi keuangan yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dapat disajikan di bawah ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2017) “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri”. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi ini sangat membantu perusahaan khususnya bagian akuntansi dalam menyediakan laporan keuangan yang tepat, akurat, dan cepat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Karte (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android”. Berdasarkan hasil analisis semua kriteria Informasi Akuntansi dalam ketiga aplikasi seperti Akuntansi Keuangan, Akuntansi UKM dan SI Apik menemukan bahwa ketiga aplikasi ini sudah memiliki kriteria Informasi Akuntansi seperti user, rekening, jurnal, buku besar, laporan keuangan dan grafik. Dalam penelitian ini terlihat bahwa setiap aplikasi akuntansi memiliki kelengkapan fasilitas yang berbeda-beda dan memiliki masing-masing kelebihan dan kelemahannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2018) dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT. Putra Indo Cahaya Batam)”. Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT. Putra Indo Cahaya Batam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa catatan akuntansi yang digunakan penjualan dan penerimaan kas belum sesuai, dikarenakan catatan akuntansi yang digunakan penjualan tunai kurang terperinci atau kurang lengkap. Hanya ada 3 yang digunakan yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan kartu gudang. Terdapat kurangnya kelengkapan dokumen yang digunakan penjualan tunai dan penerimaan kas, yaitu dokumen penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilakukan yaitu faktur penjualan, bukti setor bank dan surat jalan yang menggunakan surat tanda terima barang dalam bentuk nota jalan.

Yanuardi dan Permana (2018) dengan judul penelitian “Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Pada PT. Secret Discoveries Travel And Leisure Berbasis Web”. Dari penelitian dan tulisan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sering terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun perhitungan data transaksi menyebabkan ketidakakuratan data. Oleh karena itu dengan adanya sistem aplikasi

yang dibangun membantu dalam meminimalisir kesalahan perhitungan dan meningkatkan proses penginputan transaksi pemasukan ataupun transaksi pengeluaran.

2. Banyak data-data yang berbentuk fisik sehingga rentan terjadinya kerusakan bahkan terkadang ada beberapa data yang hilang ataupun tercecer. Oleh karena itu, dengan sistem informasi yang dirancang dapat membantu membuat laporan dengan cepat dan dapat mengurangi kesalahan yang terjadi.
3. Sistem informasi yang dirancang dapat membantu membuat laporan dengan cepat dan mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan.

Maulida, Hamidy, dan Wahyudi (2020) dengan judul penelitian “Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus : UD APUNG)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *monitoring* aplikasi dengan menggunakan *dashboard* dilakukan dengan melihat transaksi penjualan dan pembelian barang yang terjadi ditampilkan dalam bentuk grafik sehingga pimpinan dapat mengetahui secara cepat jumlah total transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi pada perusahaan. Serta proses *input* data penjualan dan pembelian tidak memerlukan pencatatan secara manual seperti yang terjadi pada prosedur yang telah berjalan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam melakukan *input* data penjualan dan pembelian yang akan menyebabkan kerugian perusahaan.

Hetika dan Faidah (2020), melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi Akuntansi Berbasis Android untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Very Convection)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi akuntansi UKM-ID dapat diterapkan dan sangat membantu Very Convection dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun Very Convection masih membutuhkan pendampingan dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinandiyana, Kusnandar, Rosyadi (2020) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan *smartphone* yang semakin tinggi di masyarakat dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan masyarakat

dalam berbagai bidang. Khususnya untuk UMKM masalah yang sering muncul adalah dalam hal pencatatan informasi keuangan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terdapat peningkatan pemahaman pencatatan keuangan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (Si Apik) berbasis Android.

Penelitian yang dilakukan oleh Butsianto dan Febriliani (2021) yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web (Studi Kasus : PT. Yuju Indonesia)”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tahap analisa dan perancangan sistem informasi akuntansi yang dibangun menggunakan metode *Unified Modelling Language* (UML) dapat mengolah data keuangan dan akuntansi secara terkomputerisasi sehingga meminimalkan kesalahan, lebih mudah dan cepat jika dibandingkan dengan pengolahan data secara konvensional.
2. Sistem yang dibangun ini, menghasilkan *output* laporan penjualan dan pembelian, jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi serta neraca saldo yang dapat ditampillkan berdasarkan periode tertentu.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Mandasari (2017)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri.	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi ini sangat membantu perusahaan khususnya bagian akuntansi dalam menyediakan laporan keuangan yang tepat, akurat, dan cepat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.
Karte (2017)	Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android	Berdasarkan hasil analisis semua kriteria Informasi Akuntansi dalam ketiga aplikasi seperti Akuntansi Keuangan, Akuntansi UKM dan SI Apik menemukan bahwa ketiga aplikasi ini sudah memiliki kriteria Informasi Akuntansi seperti user, rekening, jurnal, buku besar, laporan keuangan dan grafik.

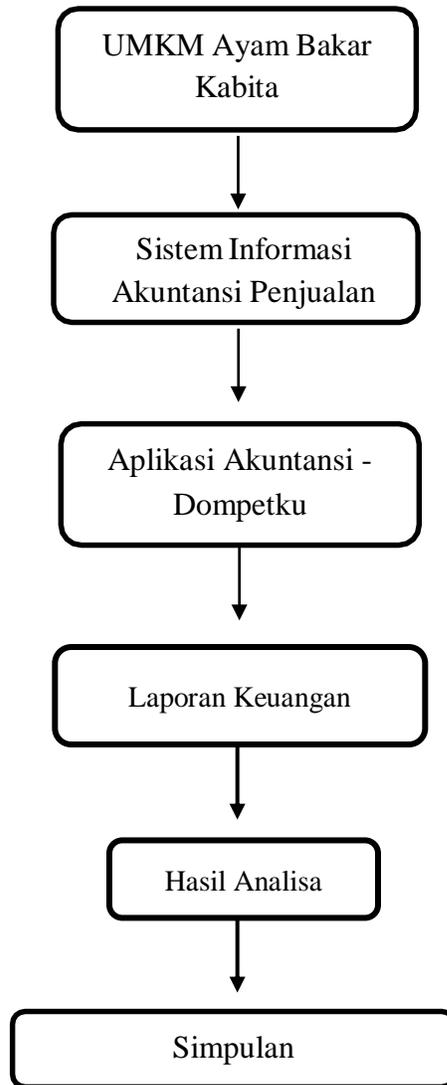
Peneliti	Judul	Hasil
Jaya (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus Pt Putra Indo Cahaya Batam)	Kesimpulannya bahwa catatan akuntansi yang digunakan penjualan dan penerimaan kas belum sesuai, dikarenakan catatan akuntansi yang digunakan penjualan tunai kurang terperinci atau kurang lengkap. Hanya ada 3 yang digunakan yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan kartu gudang. Terdapat kurangnya kelengkapan dokumen yang digunakan penjualan tunai dan penerimaan kas, yaitu dokumen penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilakukan yaitu faktur penjualan.
Yanuardi dan Permana (2018)	Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Pada PT. Secret Discoveries Travel And Leisure Berbasis Web	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun perhitungan data transaksi menyebabkan ketidakakuratan data. 2. Banyak data-data yang berbentuk fisik sehingga rentan terjadinya kerusakan bahkan terkadang ada beberapa data yang hilang ataupun tercecer. 3. Sistem informasi yang dirancang dapat membantu membuat laporan dengan cepat dan mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan.
Maulida, Hamidy, dan Wahyudi (2020)	Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus : UDAPUNG)	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa monitoring aplikasi dengan menggunakan dashboard dilakukan dengan melihat transaksi penjualan dan pembelian barang yang terjadi ditampilkan dalam bentuk grafik sehingga pimpinan dapat mengetahui secara cepat jumlah total transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi pada perusahaan. Serta proses <i>input</i> data penjualan dan pembelian tidak memerlukan pencatatan secara manual seperti yang terjadi pada prosedur yang telah berjalan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam melakukan <i>input</i> data penjualan dan pembelian yang akan menyebabkan kerugian perusahaan.
Hetika dan Faidah (2020)	Aplikasi Akuntansi Berbasis Android untuk Menyusun Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Very Convection)	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi akuntansi UKM-ID dapat diterapkan dan sangat membantu Very Convection dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun Very Convection masih membutuhkan pendampingan dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

Peneliti	Judul	Hasil
Rinandiyana, Kusnandar, Rosyadi (2020)	Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan smartphone yang semakin tinggi di masyarakat dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang. Khususnya untuk UMKM masalah yang sering muncul adalah dalam hal pencatatan informasi keuangan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terdapat peningkatan pemahaman pencatatan keuangan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (Si Apik) berbasis Android.
Butsianto dan Febriliani (2021)	Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web (Studi Kasus : PT. Yuju Indonesia)	Berdasarkan tahap analisa dan perancangan sistem informasi akuntansi yang dibangun menggunakan metode Unified Modelling Language (UML) dapat mengolah data keuangan dan akuntansi secara terkomputerisasi sehingga meminimalkan kesalahan, lebih mudah dan cepat jika dibandingkan dengan pengolahan data secara konvensional. Sistem yang dibangun ini, menghasilkan output laporan penjualan dan pembelian, jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi serta neraca saldo yang dapat ditampilkan berdasarkan periode tertentu.

Sumber : Kampus Terkait (2022)

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis 2022

Penelitian dilakukan pada UMKM Ayam Bakar kabita yang akan diterapkan sistem informasi akuntansi penjualan, dengan menggunakan aplikasi akuntansi yaitu Dometku. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi dengan menggunakan aplikasi akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, akurat, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Kemudian, akan dibuat hasil analisa dari sistem informasi akuntansi menggunakan aplikasi Dometku dengan kebutuhan UMKM Ayam Bakar Kabita.